

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian tentang internalisasi nilai kebudayaan sunda siswa dalam program *Rebo Nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung, sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan dalam beberapa aspek, diantaranya tahapan internalisasi nilai kebudayaan sunda siswa dalam program *Rebo Nyunda*, faktor pendorong dan penghambat internalisasi nilai kebudayaan sunda siswa, dan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan Sunda lewat program *Rebo Nyunda*.

- a. Tahap Intenalisasi Nilai kebudayaan Sunda siswa dalam Program *Rebo Nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung, berada pada tahap Transaksi Nilai, pada tahap ini masih ada beberapa siswa yang kesulitan menginternalisasikan nilai kebudayaan Sunda, kemudian Guru dan staff Sekolah sering memberikan hubungan timbal balik kepada siswa yang belum menggunakan pakaian adat atau bahasa sunda pada hari rabu yaitu dengan mengingatkan sebagaimana orangtua kepada anaknya, karena kebudayaan mesti lahir dari kesadaran siswa itu sendiri, namun untuk timbal balik dari segi apresiasi bagi siswa melaksanakan program *Rebo Nyunda* belum terlalu maksimal. Tahap transaksi Nilai merupakan tahap kedua dari tiga tahap internalisasi Nilai. Sedangkan untuk tahap pertama yakni tahap tranformasi nilai, SMA Pasundan telah menginformasikan nilai-nilai kebudayaan Sunda pada Program *Rebo Nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung, melalui acara khusus yang dilakukan SMA Pasundan 1 saat *Launching* Program *Rebo Nyunda*, karena Program tersebut selaras dengan Program yang sedang di jalankan SMA Pasundan 1 dalam mengembangkan kebudayaan Sunda. Dan untuk Tahap ketiga yakni, Tran-internalisasi, pada tahapan ini belum dapat terlaksana dengan maksimal.

KULSUM CHOERUNISA, 2016

**INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA
PASUNDAN 1 BANDUNG**

(Studi Deskriptif pada Program *Rebo Nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Faktor penghambat terinternalisasinya nilai kebudayaan Sunda karena beberapa faktor, yakni dari kesadaran diri siswa yang masih kurang dimana dalam diri siswa yang masih memiliki berbagai alasan pribadi, siswa berpendapat masih belum terbiasa memakai baju adat sunda, merasa malu, kurang nyaman, dan sudah kekecilan sehingga tidak ingin memakainya kembali pada hari rabu, selain itu ada pula siswa yang berpendapat bahwa pakaian adat sundanya sering hilang disekolah, karena pada waktu siang hari siswa sering mengganti baju adat sundanya dengan baju seragam SMA, pada saat disimpan dalam ruangan, baju adatnya sudah hilang sehingga mengakibatkan siswa tersebut tidak memakai baju adat sunda kembali. Selain dari kesadaran siswa sendiri faktor penghambat tersebut tidak terlepas karena arus modernisme yang kini sedang terjadi secara global di masyarakat Indonesia, bahkan dunia. Dimana di siswa menyatakan bahwa terkadang teman-teman sebayanya mengejek karena budaya Sunda yang dianggap kuno atau sudah tidak kekinian. Sedangkan untuk faktor pendorongnya adalah dari program Rebo Nyunda itu sendiri, sosialisasi dari pihak keluarga dan sekolah, karena proses sosialisasi dalam keluarga dan Sekolah tersebut, menjadikan siswa termotivasi untuk berkeinginan mengembangkan kebudayaan Sunda, Pada Lingkungan Sekolah pun terdapat sosialisasi, dimana terdapat program-program sekolah yang mana sebelum adanya program *rebo Nyunda* telah melaksanakan program-program kesundaan, salah satunya dengan *ekskul-ekskul* yang mengembangkan kebudayaan Sunda seperti *ekskul* angklung dan pencak silat, acara-acara OSIS, seperti Mojang Jajakan dan *Festival Budaya*. Selain itu, Sekolah pun mengadakan acara khusus di lingkungan SMA Pasundan 1 Bandung untuk *launching* program Rebo Nyunda. Selain dari keluarga dan Sekolah, Program *Rebo Nyunda* tersebut membantu untuk menginternalisasikan nilai kebudayaan Sunda terhadap siswa.
- c. Pimpinan sekolah hingga para guru, memiliki cara masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan sunda pada siswa yang menghasilkan

KULSUM CHOERUNISA, 2016

**INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA
PASUNDAN 1 BANDUNG**

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

integrasi. Internalisasi tidaklah dapat dilakukan dengan cara yang instan, namun harus dilakukan secara terus menerus sampai menemukan jati diri sebagai orang sunda, dan sebelum adanya program *Rebo Nyunda* sekolah pun telah mengadakan program kebudayaan sunda untuk siswa seperti ekstrakurikuler. Begitu pun untuk pengaplikasian program-program kesundaan, dimasukkannya ke dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Selain itu karena kebudayaan adalah sesuatu yang lahir dari kesadaran seseorang, tidak dapat dipaksa, maka sekolah menanamkan nilai kebudayaan sunda kepada siswa dengan cara persuasif dan SMA Pasundan 1 sendiri mengadakan acara khusus untuk *launching* Program *Rebo Nyunda*, hal ini karena program tersebut sejalan dengan program-program kesundaan yang dilaksanakan oleh SMA Pasundan 1 Bandung. Dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran sosiologi pun sembari menanamkan nilai-nilai budaya sunda, dan juga pada pencak silat dimana didalamnya terdapat potensi adat, budaya dan bahasa, juga metode yang digunakan dalam penanaman nilai kepada siswa dengan pendekatan kekeluargaan.

- d. Sekolah memiliki beberapa cara dalam mengatasi penghambat internalisasi nilai kebudayaan Sunda siswa di SMA Pasundan 1 Bandung, sekolah juga perlu memperhatikan pengaruh lingkungan dan budaya masyarakat yang kini sedang menuju kepada masyarakat modern dalam mensosialisasikan nilai-nilai kebudayaan Sunda untuk selanjutnya dapat terinternalisasi dalam diri siswa, maka Sekolah pun berpendapat untuk melakukan inovasi-inovasi untuk dapat menarik minat siswa dalam berbudaya Sunda kembali, seperti dalam model berpakaian adat Sunda yang kini telah berkembang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa implikasi untuk program studi pendidikan Sosiologi yaitu dapat berkontribusi dalam teori dan konsep-konsep pada mata pelajaran sosiologi, yakni pada teori perubahan sosial, teori modernisme, teori globalisasi, sosiologi pendidikan dan juga kajian kebudayaan. Selain itu, bagi lulusan mahasiswa

KULSUM CHOERUNISA, 2016

**INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA
PASUNDAN 1 BANDUNG**

(Studi Deskriptif pada Program *Rebo Nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan sosiologi yang akan menjadi pendidik agar lebih dapat memahami latar belakang budaya siswa-siswinya, terutama yang berlatar belakang dari budaya sunda, yang mana diketahui selain memiliki prestasi, siswa-siswi juga perlu mengenal dan mencintai budaya masyarakatnya sendiri, salah satu caranya yakni dengan penanaman nilai kebudayaan melalui internalisasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan pada bab IV, peneliti bermaksud memberikan implikasi dan rekomendasi yang diajukan terkait dengan hasil penelitian internalisasi nilai kebudayaan sunda siswa melalui program *rebo nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung, sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, Agar siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebudayaan sunda ke dalam dirinya sebagai jati diri orang sunda, dapat dimulai dengan memperkaya pengetahuan tentang kebudayaan sunda, baik melalui bahan bacaan atau pun menyaksikan dan ikut bergabung dalam program-program pengembangan kebudayaan sunda secara langsung, misalnya dengan mengikuti ekskul kebudayaan sunda, dan juga komunitas sunda.
- b. Bagi Pihak SMA Pasundan 1 Bandung

Rekomendasi bagi Pihak SMA Pasundan 1 Bandung, dalam menginternalisasi nilai kebudayaan sunda siswa melalui program *rebo nyunda*, antara lain sebagai berikut :

- a) Untuk ekskul kebudayaan sunda, seperti angklung, karawitan. Sebaiknya tidak hanya diperuntukkan bagi sebagian siswa-siswi saja namun alangkah lebih baik jika semua siswa-siswi SMA Pasundan 1 Bandung wajib untuk mengikutinya sebagai bentuk pembelajaran mengenai kebudayaan sunda.
- b) Beberapa siswa-siswi mengeluhkan saat berpendapat tentang dirinya yang belum bisa menginternalisasi nilai kebudayaan sunda karena masih melihat beberapa guru yang belum berpakaian dan berbahasa sunda. Dari sini sekolah juga dapat membuat program untuk konsistensi para guru agar

KULSUM CHOERUNISA, 2016

**INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA
PASUNDAN 1 BANDUNG**

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpakaian dan berbahasa sunda minimal pada hari rabu, saat program *rebo nyunda* tengah di laksanakan, agar siswa-siswi pun mengikutinya sebagai teladan.

- c) Tidak hanya pada ekskul, sekolah pun dapat mengembangkan dengan menyajikan literatur yang memadai bagi siswa untuk dapat memperdalam pengetahuan tentang kebudayaan sunda, misalnya menyajikan buku-buku yang menarik bagi siswa, dari mulai buku-buku dongeng di tatar sunda untuk merangsang daya tarik siswa terhadap budaya sunda, hingga buku-buku yang bersifat pengetahuan tentang kebudayaan sunda.

c. Bagi Pemerintah

Rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah dalam analisis Internalisasi nilai kebudayaan sunda siswa dalam program *rebo nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung, yakni, selain dengan adanya himbauan kepada seluruh masyarakat kota Bandung, khususnya pada pelajar untuk memakai pakaian dan bahasa sunda pada hari rabu, di harapkan pemerintah juga memfasilitasi masyarakat untuk memiliki pengetahuan tentang kebudayaan sunda, salah satunya melalui Aplikasi dalam *smartphone*, karena seperti yang kita ketahui pada saat ini, masyarakat sudah sulit terlepas dari *smartphone*-nya. Dengan adanya *smartphone* dapat dimanfaatkan untuk mempermudah masyarakat memperkaya pengetahuan tentang kebudayaan sunda, dalam aplikasi tersebut dapat di masukan konten-konten kebudayaan sunda, dari tujuh unsur kebudayaan, menurut koentjaraningrat, yakni sistem religi, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi kebudayaan sunda, untuk selanjutnya dapat disosialisasikan dengan menarik kepada masyarakat kota Bandung.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam analisis internalisasi nilai kebudayaan sunda siswa melalui program *rebo nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung, yang bersumber dari penelitian ini dapat memperdalam dengan mewawancarai pihak keluarga dan masyarakat sekitar sekolah SMA Pasundan 1

KULSUM CHOERUNISA, 2016

INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung, karena dengan mewawancarai dan observasi dapat memperkaya informasi yang di peroleh.

KULSUM CHOERUNISA, 2016

**INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA
PASUNDAN 1 BANDUNG**

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu